

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Konstruksi perekonomian nasional didukung oleh berbagai industri fundamental, salah satunya adalah industri baja. Sebagai sektor strategis, industri baja ini penting untuk menunjang pembangunan infrastruktur dan pelaksanaan berbagai proyek strategis nasional. Seiring dengan meningkatnya aktivitas pembangunan, kebutuhan baja domestik memperlihatkan potensi pertumbuhan yang signifikan. Tetapi demikian, kondisi industri baja dalam negeri belum sepenuhnya stabil. Industri ini masih dihadapkan pada tingginya volume impor baja dengan harga yang relatif lebih kompetitif, sehingga menimbulkan tekanan bagi produsen lokal.

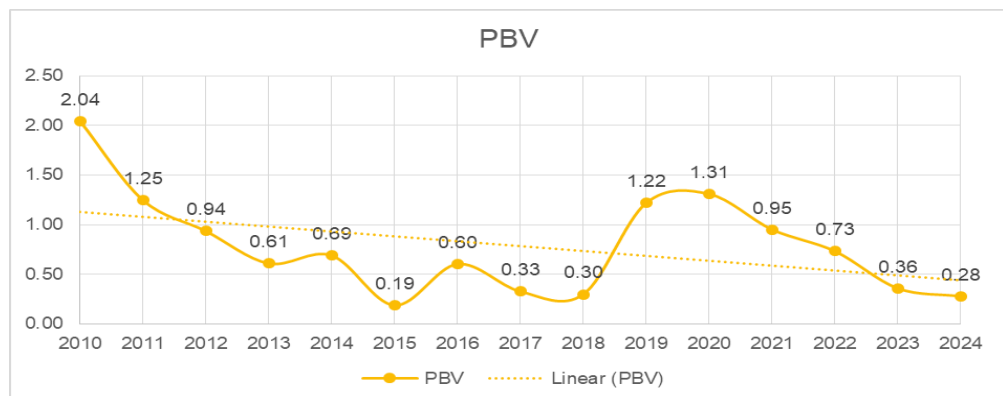
Impor besi dan baja Indonesia pada tahun 2024 mencapai sekitar 14 juta ton dengan nilai mencapai miliaran dolar Amerika Serikat. China tercatat sebagai negara pemasok terbesar dengan volume impor yang jauh lebih tinggi dibandingkan negara asal lainnya. Kondisi itu mengindikasikan bahwa kebutuhan baja nasional masih sangat bergantung pada pasokan luar negeri, sehingga produksi domestik belum sepenuhnya bisa memenuhi permintaan pasar dalam negeri (BPS, 2025)

Tingginya impor baja itu memiliki implikasi yang signifikan terhadap keberlangsungan industri baja nasional. Masuknya baja impor dengan harga lebih rendah menyebabkan persaingan usaha semakin ketat dan menekan harga jual serta margin keuntungan produsen dalam negeri. Tekanan terhadap harga

jual ini secara langsung berdampak pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, sehingga tingkat profitabilitas bisa mengalami penurunan.

Di Indonesia, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. termasuk perusahaan milik negara (BUMN) dengan tujuan strategis untuk menjaga kemandirian pasokan baja nasional dan meminimalkan ketergantungan impor pasokan baja. Perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menjaga stabilitas keadaan keuangan sekaligus menambah nilai perusahaan serta kesejahteraan pemilik sahamnya. Nilai perusahaan menjadi indikator strategis yang memperlihatkan tingkat kepercayaan pasar pada kinerja perusahaan dan peluang keberlanjutan untuk masa mendatang, serta menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Sari et al., 2024).

Gambar 1.1 memperlihatkan trend *Price to Book Value* (PBV) PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama 15 tahun terakhir disajikan sebagai berikut.



Sumber : Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk (data diolah)

Gambar 1. 1

Grafik PBV pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. periode 2010-2024

Kondisi nilai perusahaan pada periode 2010-2024 memperlihatkan pola pergerakan yang berfluktuasi. Pada tahun 2010, PBV tercatat sebanyak 2,04, kemudian mengalami penurunan dengan beberapa kenaikan sementara di tahun-tahun tertentu. Penurunan terendah tahun 2015 sebanyak 0,19, kemudian meningkat kembali dan mencapai 1,31 pada tahun 2020. Akan tetapi kenaikan itu tidak bertahan lama, PBV perusahaan terus menurun hingga tahun 2024 sebanyak 0,28. PBV di bawah 1,0 memperlihatkan bahwa harga pasar saham perusahaan kurang dari nilai bukunya, hal itu mengindikasikan adanya kinerja keuangan yang belum optimal (Nugraha & Wirama, 2021).

Penurunan nilai perusahaan itu perlu dikaji lebih lanjut dengan menelusuri sejumlah faktor internal yang bisa memengaruhi kinerja serta keuangan perusahaan. Berdasarkan fenomena tingginya impor baja di Indonesia, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk turut merasakan persaingan dengan produk impor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Di lain sisi perusahaan juga dihadapkan dengan permasalahan internal terkait struktur pendanaan. Tingginya beban bunga serta kewajiban pembayaran pokok pinjaman mendorong perusahaan melakukan restrukturisasi utang lebih dari USD 2,2 miliar sebagai upaya menjaga keberlangsungan usaha (Hesti, 2020). Kondisi ini memperlihatkan adanya tekanan pada aspek likuiditas, yakni kapasitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban berjangka pendek, serta pada aspek solvabilitas yang memiliki keterkaitan dengan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang.

Dari sudut pandang manajerial, pemahaman terkait hubungan antara masing-masing rasio keuangan dan nilai perusahaan sangatlah penting untuk membuat keputusan yang meningkatkan nilai pemegang saham. Rasio keuangan yaitu alat analisis yang dimanfaatkan untuk evaluasi kinerja serta tingkat stabilitas keuangan perusahaan (Kliestik et al., 2020). Rasio-rasio keuangan itu mempunyai berbagai tujuan, antara lain untuk evaluasi kesehatan keuangan sebuah perusahaan dan memberikan sinyal terhadap penginvestasi terkait nilai perusahaan di pasar modal (Destiani & Hendriyani, 2021). *Current Ratio* (CR) ialah rasio likuiditas yang dimanfaatkan untuk mempertimbangkan kapasitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban berjangka pendek. *Debt to Equity Ratio* (DER) termasuk rasio solvabilitas yang memperlihatkan proporsi dana dari utang pada ekuitas untuk menjaga struktur permodalan yang stabil, di lain sisi *Return On Equity* (ROE) termasuk rasio profitabilitas yang merefleksikan tingkatan efisiensi manajemen dalam pemanfaatan modal sendiri guna memperoleh laba bersih (Wardana et al., 2025). Ketiga rasio ini jika digabungkan, memiliki potensi positif untuk menaikkan tingkat persepsi nilai perusahaan di pasar.

Studi terdahulu terkait pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan memperlihatkan temuan yang bervariasi. Pada studi sebelumnya, di perusahaan perbankan yang termasuk dalam daftar di BEI tahun 2021-2023 mengindikasikan bahwa CR, DER dan ROE menyebabkan pengaruh pada nilai perusahaan (Nurhalisa et al., 2025). Temuan penelitian itu mengindikasikan bahwa pengelolaan likuiditas dan solvabilitas yang efektif, serta kecakapan

perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pemanfaatan modal secara efisien dan proposional, berperan dalam mengoptimalkan tingkat rasa percaya pemodal serta berkontribusi terhadap pengoptimalan tingkat nilai perusahaan. Berlawanan dengan temuan itu, studi lain yang dilaksanakan terhadap perusahaan sektor manufaktur subsektor tekstil dan garmen dalam BEI periode 2019-2023 memperlihatkan bahwa ROE dan CR tidak menyebabkan pengaruh pada nilai perusahaan di lain sisi DER menyebabkan pengaruh pada nilai perusahaan (Jamalah et al., 2024). Ini memperlihatkan bahwa pengelolaan solvabilitas perusahaan, terlebih pada pengelolaan komposisi pendanaan antara utang dan ekuitas menjadi pertimbangan investor untuk menentukan nilai perusahaan, di lain sisi kemampuan perusahaan dalam mengelola profitabilitas dan likuiditas belum memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan selama periode penelitian.

Perbedaan hasil kedua kajian itu merefleksikan adanya inkonsistensi empiris terkait pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Inkonsistensi itu secara konseptual bisa diuraikan melalui *signaling theory*, memaparkan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan tidak senantiasa ditafsirkan secara identik oleh pasar, melainkan bergantung pada kondisi dan karakteristik perusahaan serta sektor industrinya (Bafera & Kleinert, 2023). Tiap-tiap sektor industri memiliki komposisi aset, struktur pendanaan dan siklus operasional yang berbeda-beda, sehingga tingkat risiko dan interpretasi investor terhadap rasio keuangan sebagai indikator kinerja juga bisa bervariasi. Sektor industri baja dikenal sebagai industri

dengan karakter padat modal dan tingkat penggunaan utang yang relatif tinggi, serta memiliki kerentanan terhadap perubahan harga komoditas global dan dinamika perdagangan internasional. Dalam hal itu, rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bisa memberikan sinyal yang berbeda dibandingkan pada sektor perbankan ataupun manufaktur yang memiliki karakter risiko dan pola pendanaan yang tidak serupa. Sehubungan dengan hal itu, perbedaan karakteristik industri berpotensi menjadi faktor yang menjelaskan terjadinya inkonsistensi empiris dalam penelitian sebelumnya.

Mengacu latar belakang dan permasalahan yang dijabarkan, maka perlu dilaksanakan penelitian untuk menganalisis pengaruh CR, DER dan ROE terhadap nilai perusahaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini berjudul **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan pokok pada studi ini yaitu menurunnya tingkat nilai perusahaan yang diproksikan melalui rasio PBV secara berkelanjutan dalam beberapa tahun terakhir pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Sehingga, rumusan permasalahan yang akan dikaji dan dilakukan pengujian untuk menjawab permasalahan itu dirumuskan berikut.

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan Nilai Perusahaan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pertanyaan di atas, maka penelitian ini bertujuan memahami dan menganalisis sebagai berikut.

1. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) dan Nilai Perusahaan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
2. Pengaruh CR terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

3. Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
4. Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunann Teoritis

Penelitian ini harapannya bisa berkontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen keuangan terkait aspek-aspek yang menyebabkan pengaruh pada nilai perusahaan. Temuan dari kajian ini bisa memperluas pemahaman teoritis terkait hubungan antara CR, DER, ROE dengan nilai perusahaan. Serta, temuan ini juga bisa dijadikan rujukan untuk akademisi dan peneliti dalam melakukan kajian lanjutan disektor industri yang berbeda di masa mendatang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari sisi praktis, temuan ini harapannya bisa menjadi dasar pertimbangan untuk manajemen perusahaan saat membuat keputusan strategis terkait pengelolaan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menambah nilai perusahaan. Lebih lanjut, temuan ini juga diharap memberi manfaat bagi investor dan analis pasar modal sebagai bahan evaluasi untuk mengukur performa finansial serta prospek investasi pada perusahaan di sektor industri baja.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dijadikan sebagai lokasi dilakukannya penelitian ini. Melalui perolehan data sekunder dengan situs web perusahaan yakni <https://www.krakatausteel.com/>

1.5.2 Jadwal Penelitian

Studi ini dimulai bulan Oktober 2025 hingga bulan Maret 2026. Adapun lebih jelasnya jadwal penelitian diamati pada lampiran 1.